

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar pada Indonesia: Studi Kasus Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri

Nur fadhilah¹, Haryono², Rusliyawati³

Universitas Tanjungpura¹²³

B1031221152@student.untan.ac.id¹, haryono@ekonomi.untan.ac.id²,

rusliyawati@ekonomi.untan.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study is to compare the financial performance between Bank Syariah Mandiri and Bank Mandiri in Indonesia in the period 2019-2023 using financial ratios. The financial ratios used consist of ROA, CAR, KAP, NPL, and LDR. The purpose of this study is to determine whether there is a difference between the financial report performance of Bank Syariah Mandiri when compared to Bank Mandiri. The analysis technique used to see the comparison of the financial performance of Bank Syariah Mandiri with Bank Mandiri is a quantitative method using SPSS. The results of the analysis show that there is a significant difference for each financial ratio between Bank Syariah Mandiri and Bank Mandiri. Bank Syariah Mandiri has better performance in terms of the LDR ratio, while Bank Mandiri has better performance in terms of ROA, CAR, KAP, and NPL

Keywords: Financial Performance, Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif terhadap kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023, dengan memanfaatkan indikator-indikator rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang dianalisis meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Kredit Bermasalah (KAP)*, *Non Performing Loan (NPL)*, serta *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya perbedaan kinerja keuangan antara kedua bank tersebut berdasarkan laporan keuangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data melalui perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada masing-masing rasio keuangan yang diteliti. Secara spesifik, Bank Syariah Mandiri menunjukkan keunggulan pada rasio LDR, sementara Bank Mandiri menunjukkan kinerja yang lebih unggul pada rasio ROA, CAR, KAP, dan NPL

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, industri perbankan di Indonesia menunjukkan dinamika pertumbuhan yang cukup pesat. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi strategis dalam menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui penyaluran kredit, sehingga menjadikan sektor perbankan sebagai komponen utama dalam menopang stabilitas sistem keuangan nasional (Aryanti et al., 2022). Dalam konteks ini, bank konvensional dan bank syariah menjadi dua pilar utama yang saling melengkapi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Bank konvensional beroperasi berdasarkan sistem bunga (*interest-based system*), sedangkan bank syariah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berlandaskan syariah, seperti larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir* (Junaedi, 2023). Sebagai alternatif, perbankan syariah menerapkan prinsip-prinsip akad yang berlandaskan pada transaksi jual beli (*murabahah*), penyewaan (*ijarah*), serta sistem kemitraan dengan pembagian hasil usaha (*mudharabah* dan *musyarakah*). Dua sistem ini mencerminkan pendekatan yang berbeda dalam praktik keuangan, namun keduanya memiliki tujuan yang sama dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan inklusi keuangan.

Tabel 1. Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
Sistem Operasi	Berdasarkan fatwa MUI	Berdasarkan aturan hukum yang berlaku di Indonesia
Cara Mengelola Dana	Titipan	Keuntungan
Cara Membagi Keuntungan	Bagi hasil	Perangkat Bunga
Hubungan Nasabah	Kemitraan	Debitor-Kreditor

<http://www.bankbsi.co.id/>

Bank Mandiri, yang dikenal sebagai institusi perbankan konvensional terbesar di Indonesia dengan total aset melebihi Rp1.500 triliun (OJK, 2023), serta Bank Syariah Mandiri yang pada tahun 2021 telah melebur bersama dua bank syariah milik pemerintah lainnya membentuk entitas baru bernama Bank Syariah Indonesia (BSI), merupakan representasi dari dua sistem perbankan dengan prinsip yang berbeda, yakni konvensional dan syariah. Sebelum proses penggabungan tersebut, Bank Syariah Mandiri telah menempati posisi penting sebagai salah satu bank syariah terbesar, baik dari sisi kepemilikan aset maupun luasnya jaringan layanan yang dimiliki.

Kinerja bank konvensional dan bank syariah menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok, terutama dalam hal tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, serta mutu aset yang dimiliki. Hilal et al., (2022) menyatakan bahwa sejumlah rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR)

merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu institusi perbankan. Namun, hingga saat ini masih menjadi perdebatan apakah bank syariah dapat menyaingi atau bahkan melampaui kinerja bank konvensional.

Fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah, baik dari sisi nasabah maupun investor, memperkuat urgensi penelitian ini. Berdasarkan data OJK (2022), pangsa pasar bank syariah menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun, meskipun masih relatif kecil dibandingkan bank konvensional, yakni sekitar 6,9% dari total aset perbankan nasional. Di sisi lain, profitabilitas bank syariah masih sering dianggap kurang kompetitif dibandingkan bank konvensional

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri sebagai bank konvensional. Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

Q1: Bagaimana perbandingan kinerja laporan keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri konvensional?

Q2 Agar pelaksanaan penelitian ini berjalan secara optimal dan tepat sasaran, diperlukan perumusan tujuan yang jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan secara menyeluruh antara bank syariah dan bank konvensional.
2. Untuk menelaah indikator-indikator kinerja keuangan yang mencerminkan kesehatan finansial pada bank Syariah maupun bank konvensional.

Landasan Teori

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari keseluruhan aset yang dimiliki, baik yang bersumber dari liabilitas maupun ekuitas (Saputra & Angriani, 2023). Semakin tinggi nilai ROA, semakin mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari *asset* yang dimiliki. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan (Rohmandika et al., 2023). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio(CAR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menyediakan modal yang memadai guna mendukung aset-aset yang memiliki risiko, seperti penyaluran kredit (Harahap *et al.*, 2024). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat posisi permodalan bank dalam menanggung potensi kerugian yang mungkin timbul. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Menurut Putri & Budiarta (2020), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan salah satu unsur utama yang menjadi sumber pendapatan dalam aktivitas operasional bank. Aktiva produktif mencakup beberapa komponen, antara lain penyaluran kredit, investasi pada surat berharga, penempatan dana di bank lain, serta penyertaan modal. Semakin tinggi pendapatanyang dihasilkan dari pengelolaan dana pada aktiva produktif, maka semakin besar pula potensi bank dalam memperoleh keuntungan. Dana yang telah dihimpun oleh bank dapat menjadi beban apabila tidak dikelola secara efektif. Oleh karena itu, bank perlu menyalurkan dana tersebut ke dalam bentuk aktiva produktif dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Adapun rumus perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan (NPL)

Rifani (2021) menjelaskan bahwa *Non Performing Loan*(NPL) mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan. Oleh sebab itu, setiap bank diharuskan untuk mengatur penyaluran kredit secara efektif, mulai dari proses pemberian hingga pengembalian kredit sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) berfungsi untuk mengukur persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin rendah nilai rasio ini, maka kualitas aktiva produktif bank dianggap semakin baik. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kredit yang telah disalurkan oleh bank dengan jumlah dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga (Permatasari & Suwarno, 2022). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai LDR, maka tingkat likuiditas bank cenderung menurun, yang mengindikasikan peningkatan risiko bank menghadapi masalah keuangan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau bilangan, serta menitikberatkan pada pengukuran perubahan perilaku dan perkembangan yang melibatkan dua variabel (Sugiyono, 2020). Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme dan biasanya diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan dalam kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri yang beroperasi secara konvensional. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan bank yang telah terdaftar sebagai perusahaan terbuka (Tbk), dengan periode data yang dianalisis meliputi lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga Desember 2023.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2025 hingga akhir Agustus 2025. Tempat penelitian meliputi bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi merupakan cakupan generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah bank-bank yang secara terbuka menyampaikan laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian ini mencakup sejumlah bank yang beroperasi di wilayah Indonesia, antara lain :

- a. Bank Syariah :
 1. Bank Muamalat Indonesia
 2. Bank Syariah Mandiri
 3. Bank Jabar dan Banten Syariah
 4. Bank Syariah BNI
 5. Bank Syariah BRI
 6. Bank Mega Syariah
- b. Bank Konvensional :
 1. Bank BTN
 2. Bank Mandiri
 3. Bank Jabar Banten
 4. Bank BNI
 5. Bank BRI
 6. Bank Mega Indonesia

Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Data yang diperoleh dari sampel tersebut kemudian dapat digeneralisasikan untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Non Random Sampling*, yakni metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan khusus yang bersifat subjektif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dan representatif dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Bank yang telah menerbitkan laporan keuangan secara resmi per tanggal 31 Desember tahun 2019 hingga 2023
2. Bank yang telah terdaftar sebagai perusahaan terbuka (Go Public)
3. Bank yang memiliki modal dengan jumlah yang memadai

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi, dengan jenis data yang diperoleh berupa data sekunder dari bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan kedua bank tersebut selama periode lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka melakukan analisis terhadap kinerja perbankan, beberapa Teknik analisis yang diterapkan meliputi hal-hal berikut ini :

1. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengkaji data yang diperoleh dari laporan keuangan bank syariah dan bank konvensional

2. Data laporan keuangan dianalisis berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari rasio keuangan bank untuk setiap periode tahun 2019 hingga 2023
3. Perbandingan data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, dimana data numerik yang ada dapat divisualisasikan lebih lanjut melalui diagram atau grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri

Rasio %	Bank Syariah Mandiri					Bank Mandiri				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
ROA	0,0114	0,0113	0,0114	0,0139	0,0161	0,0216	0,0123	0,0187	0,0240	0,0276
CAR	0,1554	0,1673	0,2199	0,2054	0,2139	0,2368	0,2342	0,2122	0,2142	0,2782
KAP	1,8396	1,6619	1,6232	2,1399	3,2817	2,0757	1,1207	1,0000	1,2574	2,1806
NPL	0,0244	0,0250	0,1335	0,1566	0,1870	0,0137	0,0359	0,0274	0,0155	0,0072
LDR	4,5186	2,8901	0,4846	0,3519	0,2758	0,1659	0,1451	0,1779	0,1933	0,1917

Sumber: Data olahan Excel, 2025

Tabel 3. Rata-rata (*Mean*) Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Pada Tahun 2019-2023

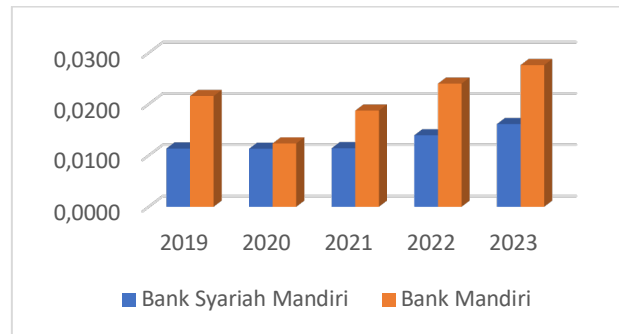
Rasio	Bank Syariah Mandiri	Bank Mandiri
ROA	0,0128	0,0209
CAR	0,1924	0,2351
KAP	2,1093	1,5269
NPL	0,1053	0,0200
LDR	1,7042	0,1748

Sumber: Data olahan SPSS versi 26, 2025

Pembahasan

Rasio *Return On Aset* (ROA)

Tabel 4. Rasio Keuangan ROA tahun 2019-2023

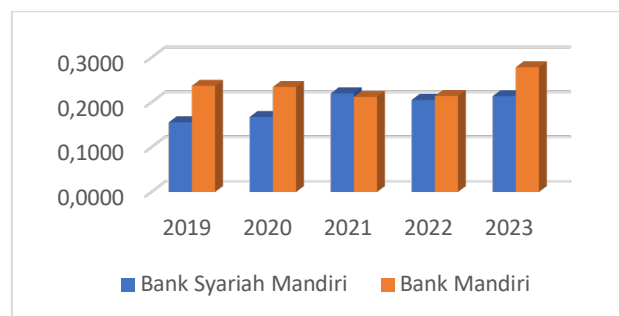


Sumber: Data olahan Excel, 2025

Berdasarkan data pada tabel dilatas, diketahui bahwa rata-rata rasio *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri sebesar 0,0128, lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata ROA Bank Mandiri yang mencapai 0,0209. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode tahun 2019 hingga 2023, kinerja ROA Bank Mandiri lebih unggul dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, mengingat semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Namun demikian, jika dibandingkan dengan standar ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 0,15, maka kinerja ROA Bank Mandiri masih berada di bawah kategori sehat.

Rasio *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

Tabel 5. Rasio Keuangan CAR Tahun 2019-2023



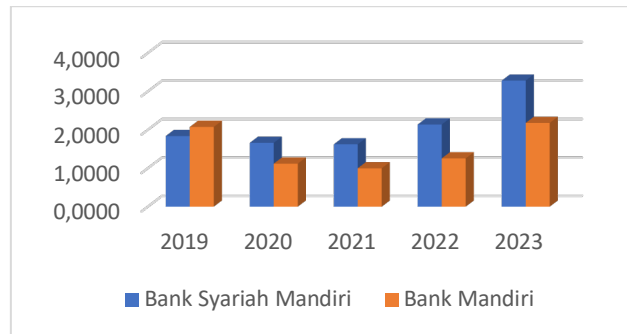
Sumber: Data olahan Excel, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, diketahui bahwa rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri selama tahun 2019 hingga 2023 adalah sebesar 0,1924, lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata CAR Bank Mandiri yang mencapai 0,2351. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki struktur permodalan yang lebih kuat dibandingkan Bank Syariah Mandiri dalam periode

tersebut, karena semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik juga ketahanan modal suatu bank. Meskipun demikian, merujuk pada ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan batas minimum CAR sebesar 0,12, maka nilai CAR Bank Syariah Mandiri masih berada dalam kategori ideal karena melebihi standar yang ditetapkan.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tabel 6. Rasio Keuangan KAP tahun 2019-2023

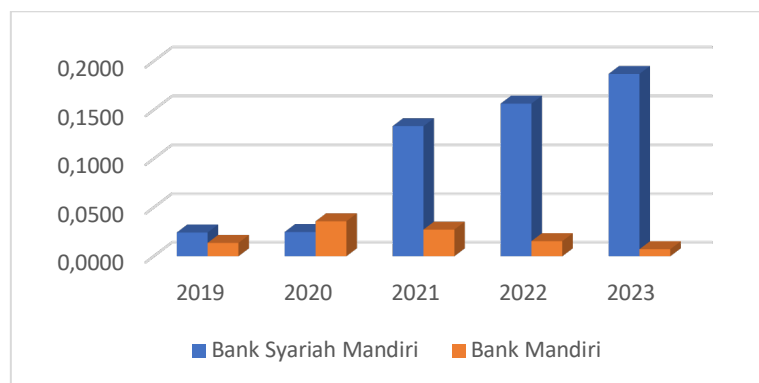


Sumber: Data olahan Excel, 2025

Berdasarkan data dalam tabel, rata-rata rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Syariah Mandiri pada periode 2019 hingga 2023 tercatat sebesar 2,1093, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata rasio KAP Bank Mandiri yang sebesar 1,5269. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas aktiva produktif Bank Mandiri lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, karena nilai KAP yang lebih tinggi menunjukkan penurunan kualitas aktiva produktif bank tersebut.

Rasio Non Performing Loan (NPL)

Tabel 7. Rasio Keuangan NPL tahun 2019-2023



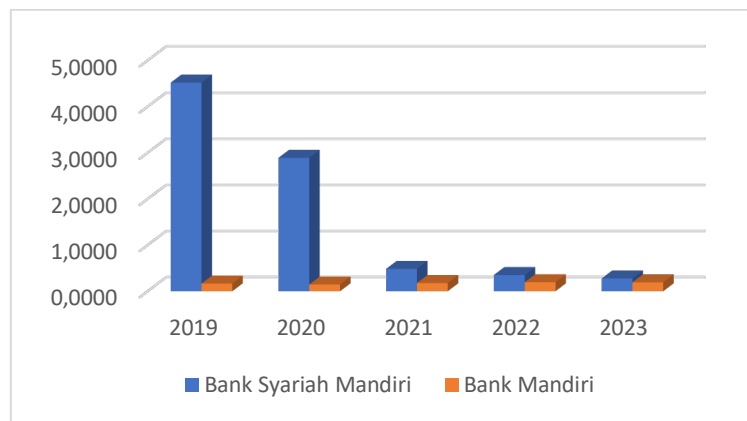
Sumber: Data olahan Excel, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, rata-rata rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank Syariah Mandiri selama periode 2019 hingga 2023 sebesar 0,1053, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata NPL Bank Mandiri yang tercatat

sebesar 0,0200. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki kualitas aset yang lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri, mengingat semakin rendah rasio NPL maka semakin baik juga kualitas aset bank. Mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu batas ideal rasio NPL berada di bawah 0,05, maka Bank Mandiri masih berada dalam kondisi yang sesuai dengan standar ideal tersebut.

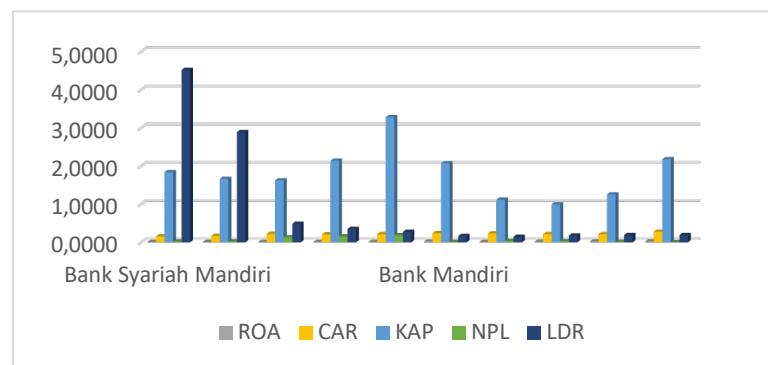
Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 8. Rasio Keuangan LDR tahun 2019-2023



Merujuk pada data dalam tabel, rata-rata rasio *Loan to Deposit Rasio* (LDR) Bank Syariah Mandiri selama tahun 2019 hingga 2023 adalah sebesar 1,7042, yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata rasio LDR Bank Mandiri sebesar 0,1748. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki rasio LDR yang lebih optimal dibandingkan Bank Mandiri dalam kurun waktu tersebut. Bank Syariah Mandiri bahkan telah melampaui batas ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni berada pada kisaran 0,85 hingga 1,10, sedangkan Bank Mandiri belum memenuhi kriteria LDR ideal tersebut menurut ketentuan yang berlaku.

Tabel 9. Grafik Perbandingan Mean Bank Syariah Mandiri dan Bank Konvensional Dari tahun 2019-2023



Sumber: Data olahan Excel, 2025

Berdasarkan grafik yang disajikan, tampak adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam laporan keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Konvensional.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja laporan keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri selama periode 2019 hingga 2023, jika ditinjau dari rata-rata rasio ROA, CAR, KAP, NPL, dan LDR, tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Rata-rata rasio *Return on Assets* (ROA) yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri tercatat sebesar 0,0128, yang nilainya lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rasio ROA Bank Mandiri, yaitu sebesar 0,0209. Hal itu berarti bahwa selama periode 2019-2023 Bank Mandiri memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 0,15, maka Bank Mandiri berada dalam kondisi tidak baik.
2. Rata-rata nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri tercatat sebesar 0,1924, lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rasio CAR yang dimiliki oleh Bank Mandiri, yakni sebesar 0,2351. Hal itu berarti bahwa selama periode tahun 2019-2023 Bank Mandiri memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 0,12, maka Bank Syariah Mandiri masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia.
3. Rasio rata-rata Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank Syariah Mandiri sebesar 2,1093, menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata rasio KAP yang dimiliki Bank Mandiri, yaitu sebesar 1,5269. Hal itu berarti bahwa selama periode 2019-2023, Bank Mandiri memiliki KAP lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, karena semakin tinggi nilai KAP maka akan semakin menurun kualitasnya.
4. Nilai rata-rata (*mean*) rasio NPL Bank Syariah Mandiri sebesar 0,1053, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio NPL pada Bank Mandiri sebesar 0,0200. Dengan demikian, sepanjang periode 2019 hingga 2023, rasio NPL Bank Mandiri menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank Syariah Mandiri. Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan bahwa nilai NPL ideal berada di bawah 0,05, maka posisi NPL Bank Mandiri masih tergolong memenuhi standar yang ditetapkan dan berada dalam kondisi yang sehat.
5. Rata-rata rasio LDR Bank Syariah Mandiri selama tahun 2019 hingga 2023 tercatat sebesar 1,7042, lebih tinggi dibandingkan rata-rata rasio LDR Bank Mandiri yang hanya mencapai 0,1748. Hal ini menunjukkan bahwa dalam

periode tersebut, Bank Syariah Mandiri memiliki rasio LDR yang lebih unggul. Selain itu, Bank Syariah Mandiri juga telah memenuhi ketentuan rasio LDR ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni berada pada 0,85 hingga 1,10. Sebaliknya, Bank Mandiri belum berhasil mencapai standar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 699-709.
- Harahap, A. F., Rafidah, R., & Alawiyah, R. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing Deposit To Ratio (Fdr) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 53-72.
- Hilal, A., Sanosra, A., & Puspitadewi, I. (2022). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas dan Non Performing Loan (NPL) pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 31-40.
- Junaedi, M. (2023). *Hukum Ekonomi Syariah*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Syariah dan Konvensional*. <https://www.ojk.go.id>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Profil Industri Perbankan*. Jakarta: OJK.
- Permatasari, I. Y., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, ROA, dan ROE Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(04), 153-164.
- Putri, H. V., & Budiarta, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Risiko Bank, dan Kualitas Aktiva produktif Terhadap Kepercayaan Investor. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 28(3), 1866-1885.
- Rifani, R. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 7-19.
- Rohmandika, M. S., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1-18.

Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 93-115.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.